

**PENGARUH *PRESSURE*, *OPPORTUNITY* DAN
RATIONALIZATION TERHADAP *ACCOUNTING FRAUD*
(PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI 2020-2022)**

Ahmad Shodikin¹; Rochmad Bayu Utomo²

Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta^{1,2}

Email : ahmadshodikin04@gmail.com¹; bayu@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRAK

Laporan keuangan BUMN yang terdaftar di BEI selama lima tahun terakhir menunjukkan tanda-tanda penipuan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tekanan, peluang, dan rasionalisasi terhadap kecurangan akuntansi pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan milik negara yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022 sebagai sampel. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel yang terdiri dari 23 kasus dari 17 usaha. Sementara itu, teknik analisis regresi linier berganda digunakan dalam metode analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, 2) peluang tidak berpengaruh signifikan, dan 3) rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan.. Penelitian ini membantu perusahaan mengembangkan kebijakan dengan mengurangi tekanan, meningkatkan pengawasan internal dan memperkuat kontrol keuangan, dan kesadaran etika.

Kata kunci : *Accounting Fraud; Pressure; Opportunity; Rationalization*

ABSTRACT

The financial reports of BUMN registered on the IDX for the last five years show signs of fraud. Therefore, the aim of this research is to determine the influence of pressure, opportunity and rationalization on accounting fraud in State-Owned Enterprises registered on the IDX. This research uses state-owned companies listed on the IDX from 2020 to 2022 as samples. Purposive sampling was used to collect samples consisting of 23 cases from 17 businesses. Meanwhile, multiple linear regression analysis techniques are used in the data analysis method. The research findings show that 1) pressure has a positive effect on accounting fraud, 2) opportunity has no significant effect, and 3) rationalization has no significant effect. This research helps companies develop policies by reducing pressure, increasing internal supervision and strengthening financial controls, and ethical awareness.

Keywords : Accounting Fraud; Pressure; Opportunity; Rationalization

PENDAHULUAN

Adanya kasus yang diumumkan oleh Kementerian BUMN yang telah mengakui adanya penemuan kecurangan yang dilakukan beberapa perusahaan di BUMN. Ada beberapa kasus perusahaan besar yang tercatat di Kejaksaan Agung yang melakukan tindak kecurangan. BUMN adalah perusahaan yang dimiliki oleh negara. Artinya negara memiliki atau menguasai seluruh sumber daya dan modal perusahaan. Tujuan BUMN

adalah menjadi salah satu penghibur dalam latihan moneter publik yang memanfaatkan premis pemerintah yang menguasai mayoritas keuangan. Upaya yang diklaim negara ini memainkan peran penting dalam memahami bantuan pemerintah terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan dengan komitmen BUMN kepada negara baik berupa pungutan, keuntungan, dan penerimaan negara tidak dipungut biaya (PNBP).

Pembukuan Publik Terjamin *American Foundation* (AICPA) yang menerbitkan Proklamasi Pedoman Inspeksi No. 99 (SAS No. 99) bertekad untuk membangun kecukupan peninjau dalam membedakan penyajian yang keliru dengan mengevaluasi faktor risiko pemerasan organisasi. Faktor risiko penyajian yang keliru ini bergantung pada hipotesis faktor risiko pemerasan Cressey (1953). Sesuai hipotesis Cressey, ada tiga keadaan yang muncul dalam demonstrasi pemerasan, yaitu ketegangan, peluang dan pertahanan yang dikenal sebagai segitiga misrepresentasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan antara ketegangan dan pemerasan pembukuan telah dilakukan oleh Diany dan Ratmono (2020); Santoso (2019) menemukan bahwa ketegangan (target moneter) memengaruhi perincian moneter palsu. Hal ini bertentangan dengan apa yang ditemukan oleh Pramono Sari dkk (2020); Pamungkas et al., (2018) menemukan bahwa ketegangan (target moneter) pada dasarnya tidak berdampak pada pemerasan laporan anggaran. Peluang (pengawasan yang tidak memadai) berdampak pada perincian moneter yang salah (Anggraini dan Surya, 2021; Zaki, 2017; Honorable *at al.*, 2019).

Pintu yang terbuka (manajemen yang tidak mampu) berdampak pada pengungkapan keuangan yang menipu (Anggraini dan Surya, 2021; Zaki, 2017; Honorable *at al.*, 2019). Sementara itu, hasil penelitian (Apriliana dan Agustina, 2019) menemukan kebalikannya, manajemen yang tidak efektif berdampak pada pengumuman moneter yang menipu.

Kehati-hatian (pergantian reviewer) berdampak pada pengumuman moneter yang salah (Anggraini dan Surya, 2021; Zaki, 2017; Respectable *at al.*, 2019). Sementara itu, hasil penelitian (Apriliana dan Agustina, 2019) menemukan hal sebaliknya, pergantian reviewer secara signifikan mempengaruhi pengumuman keuangan palsu.

Penelitian yang dilakukan Rahayu (2021) yaitu, pengujian terhadap variabel *fraud triangle theory* dilakukan dengan menguji 7 variabel di dalamnya, yaitu kesehatan

Keuangan, Ketegangan Luar, Kebutuhan Keuangan Individu, Faktor Tujuan Keuangan (dari Ketegangan), Faktor Sifat Industri, Pengawasan yang Kuat (dari Pintu yang Terbuka), dan Faktor Pengumpulan Lengkap untuk Menambah Sumber Daya (dari Pertahanan). Dalam tinjauan ini, diasumsikan bahwa tidak semua uji coba terhadap setiap variabel mempengaruhi misrepresentasi laporan fiskal. Oleh karena itu, data variabel yang diambil sebagai kesimpulan hanya variabel yang menimbulkan pengaruh yaitu *financial stability*.

Penelitian yang dilakukan Handayani, R. dkk (2021) menguji *fraud triangle* dengan masing-masing 1 variabel dari variabel *fraud triangle* seperti *financial stability* (dari *pressure*), *ineffective monitoring* (dari *opportunity*), dan *change in auditor* (dari *rationalization*).

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pengujian dan penggalian variabel dari masing-masing variabel segitiga penipuan terdapat perbedaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu menguji semua variabel, namun menyimpulkan dari 1 variabel yang berpengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, R. menguji 3 variabel dari masing-masing variabel *fraud triangle*. Sedangkan, peneliti melakukan pengujian terhadap semua variabel dengan menghitung jumlah masing-masing variabel. *fraud triangle*.

Jumlah nilai setiap variabel yang ada pada variabel *fraud triangle*. Stabilitas Finansial (ACHANGE), Tekanan Eksternal (LEV), Kebutuhan Finansial Pribadi (OSHIP), dan Target Finansial (ROA) merupakan empat variabel yang membentuk variabel tekanan. Nilai pengujian dari setiap variabel tersebut kemudian dibuat rata-rata. Hasil rata-rata variabel dijadikan nilai pengujian untuk variabel *pressure* dalam hipotesis. Sifat Industri (PIUTANG) dan Pemantauan Efektif (IND) merupakan dua variabel dalam variabel peluang. Nilai pengujian dari setiap variabel tersebut kemudian dibuat rata-rata. Hasil rata-rata variabel dijadikan nilai pengujian untuk variabel *opportunity* dalam hipotesis. Pada variabel *rationalization* terdapat hanya satu variabel yaitu *Change in auditor (AUDCHANGE)*. Nilai pengujian dari variabel tersebut kemudian dijadikan nilai pengujian untuk variabel *rationalization* dalam hipotesis.

Donald R. lah yang pertama kali mengajukan hipotesis segitiga misrepresentasi. 1953: Cressey. Hipotesis ini disajikan secara tertulis dalam SAS No. 99, Pemikiran Pemerasan dalam Tinjauan Laporan Fiskal. Hipotesis ini terdiri dari tiga keadaan umum

yang muncul ketika misrepresentasi terjadi, yaitu ketegangan, peluang, dan legitimasi. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), ada empat macam kondisi yang dapat menyebabkan misrepresentasi dalam situasi stres, yaitu ketergantungan moneter, tekanan eksternal, kebutuhan moneter individu, dan target moneter. Sementara itu, peluang terdiri dari 3 (tiga) klasifikasi kondisi, yaitu sifat industri, pemeriksaan tidak efektif, dan konstruksi otoritatif. Bagian terakhir yang menyebabkan terjadinya misrepresentasi adalah pembelaan. Pembelaan membuat para pelaku misrepresentasi mencari dukungan untuk aktivitas mereka.

Tekanan mempunyai implikasi yang berbeda-beda, yaitu kondisi dimana seseorang merasa terpaksa atau terkekang dan kondisi sulit ketika seseorang menghadapi kesulitan. Ada empat penanda untuk memperkirakan tekanan, khususnya: kesehatan moneter, kebutuhan moneter individu, tekanan dari luar, dan target moneter. Sesuai SAS No.99 (2011) stabilitas moneter merupakan suatu kondisi yang memberikan tekanan bagi seseorang untuk melakukan ringkasan anggaran yang salah. Kebutuhan moneter individu adalah suatu kondisi ketika dana organisasi juga dipengaruhi oleh keadaan keuangan pimpinan organisasi (Skousen et al, 2009). Ketegangan luar (outer strain) adalah ketegangan yang berlebihan bagi dewan dalam memenuhi prasyarat atau asumsi pihak luar. Target moneter adalah pertarungan tekanan yang sangat besar terhadap pemerintah untuk memenuhi tujuan keuangan yang ditetapkan oleh pimpinan atau dewan, seperti mendapatkan imbalan dari kesepakatan dan keuntungan (SAS No. 99).

Peluang adalah apa yang sedang terjadi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya misrepresentasi. Seperti diungkapkan Priantara (2019), pintu terbuka adalah pintu terbuka yang memungkinkan terjadinya misrepresentasi (Handayani, Sutarjo, dan Yani 2021). Peluang dikaitkan dengan sifat dapat dipercaya seseorang, ketika kejujuran seseorang rendah dan kebetulan kontrol batin dalam organisasi lemah maka ada peluang untuk melakukan pemerasan. Penanda estimasi peluang adalah: sifat industri dan pengamatan yang tidak memadai. Menurut Skousen dkk. (2009), "Nature of Industry" merupakan standar yang mencerminkan kondisi ideal suatu industri. Dengan cara ini, direktur suatu elemen mempunyai peluang berharga untuk menggunakan pengukur catatan emosional sebagai alat kendali. Pengecekan yang tidak memadai terjadi ketika organisasi tidak memiliki unit administratif yang berhasil menyaring presentasi

organisasi. Menurut Ni Kadek Dwi Susanti (2015), pemeriksaan yang tidak memadai adalah apa yang terjadi ketika ada lemahnya manajemen dalam organisasi sehingga dapat meningkatkan misrepresentasi laporan keuangan.

Menurut Tunakotta (2019), pembelaan atau dukungan sebelum melakukan perbuatan salah merupakan bagian penting dari perbuatan salah yang sebenarnya, bahkan penting sebagai inspirasi untuk melakukan perbuatan salah tersebut (Handayani, Sutarjo, dan Yani 2021). Penanda estimasi untuk legitimasi bahwa hasil dari penyajian yang salah dalam laporan moneter adalah perubahan evaluator. Penelitian Suryani (2019) menunjukkan bahwa pergantian pengulas berdampak pada misrepresentasi laporan moneter. Sementara itu, Penelitian Tessa dan Harto (2016) mengungkapkan hal tersebut mengubah evaluator yang digunakan oleh suatu organisasi dapat dianggap sebagai bentuk pembuangan tanda-tanda pemerasan (misrepresentation trail) yang ditemukan oleh pemeriksa sebelumnya.

Disimpulkan *fraud triangle* adalah tiga faktor potensi munculnya kecurangan dalam bentuk: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (pembenaran). *Pressure* (tekanan) yaitu dorongan untuk melakukan kecurangan, *opportunity* (kesempatan) adalah peluang untuk melakukan kecurangan, sedangkan *rationalization* (pembenaran) adalah motivasi untuk melakukan kecurangan.

Artikulasi Prinsip Pemeriksaan No. 99 mengkarakterisasikan misrepresentasi sebagai "suatu demonstrasi yang disengaja yang mengakibatkan kesalahan material dalam laporan anggaran yang menjadi subjek peninjauan". Sedangkan menurut Relationship of Guaranteed Misrepresentation Analysts (ACFE, 2020), pemerasan adalah suatu demonstrasi pemerasan atau campur aduk yang dilakukan oleh individu atau unsur yang menyadari bahwa kesalahan tersebut dapat membawa keuntungan yang sangat buruk bagi individu atau pihak tersebut. zat. Selain itu, menurut referensi Kata Peraturan Gelap (Edisi Kedelapan), yang dimaksud dengan misrepresentasi adalah: "Pemanfaatan yang secara sengaja melakukan transaksi ganda, suatu aksi atau beberapa cara yang tidak bermoral untuk menyingkari satu lagi uang, harta benda, atau haknya yang sah, baik sebagai penyebab suatu kegiatan atau sebagai komponen yang memamatkan dalam kegiatan yang sebenarnya". Definisi ini dapat diartikan sebagai demonstrasi yang disengaja untuk menyesatkan atau menipu, suatu transaksi ganda atau cara eksploitatif untuk mengambil atau kehilangan uang tunai, harta benda, hak-hak

istimewa yang sah yang dimiliki oleh orang lain baik sehubungan dengan suatu kegiatan atau dampak mematikan dari kegiatan yang sebenarnya. Kecurangan akuntansi berbeda dari kecurangan lainnya karena kecurangan akuntansi biasanya dilakukan oleh pihak manajemen untuk menipu pengguna laporan keuangan, sementara penyalahgunaan aset dilakukan terhadap suatu entitas, dan paling sering dilakukan oleh karyawan (Guy & Pany, 1997). *Accounting fraud* adalah salah saji material yang disengaja dalam financial statement atau financial disclosure atau tindakan ilegal yang memiliki dampak material langsung terhadap *financial statement* atau *financial disclosure* (Beasley, Carcello, Hermanson dan Neal, 2010).

Pengelompokan misrepresentasi pembukuan dapat dibagi menjadi 3, yaitu: penurunan nilai, penyalahgunaan sumber daya, dan pemerasan laporan anggaran. Rencana penurunan nilai dibagi menjadi empat karakterisasi, yaitu situasi yang tidak dapat didamaikan, pembayaran, kepuasan yang melanggar hukum, dan paksaan moneter. Pohon misrepresentasi dari cabang penyalahgunaan sumber daya menyusun dua kelas, khususnya penyalahgunaan uang tunai dan penyalahgunaan non-tunai. Penyalahgunaan uang dapat terlihat seperti penipuan, perampokan, atau pemberian uang secara curang. Sementara itu, penyalahgunaan kegiatan non tunai dapat berupa penyalahgunaan atau pembobolan stok dan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Laporan fiskal palsu jelas dapat merugikan organisasi. Beberapa jenis pemerasan ringkasan anggaran meliputi: 1) mencatat pembayaran yang telah dibayar, 2) mencatat pendapatan atau biaya pada periode yang tidak pantas, 3) menyembunyikan kewajiban dan biaya agar organisasi menjadi lebih sederhana dan terlihat lebih produktif, 4) mengabaikan atau menambahkan data yang salah dari laporan moneter, 5) Sengaja menilai sumber daya secara keliru. Berdasarkan pengertian para ahli di atas, cenderung ada anggapan bahwa misrepresentasi pembukuan adalah pemerasan yang dilakukan organisasi untuk mengontrol informasi laporan moneter agar laporan tersebut sesuai dengan asumsi dan sasaran organisasi.

Ada sedikit perasaan mengenai unsur-unsur yang berdampak pada terjadinya pungli pembukuan. Berdasarkan *Oversights Framework Report on Corporate Extortion* (2007), alasan mendasar terjadinya misrepresentasi adalah: a. Adanya tekanan untuk memenuhi kebutuhan, b. Untuk memperoleh manfaat, c. Cobalah untuk tidak mempertimbangkan bagaimana dia dipandang sebagai gambaran yang keliru. Namun

jika ditilik dari atas ke bawah, kita dapat mengelompokkan empat faktor yang mendorong seseorang melakukan pemerasan, yang sering disebut dengan hipotesis GONE, yaitu: a. Voracity (ketidakpuasan), b. Peluang (opportunity), c. Kebutuhan (need), d. Keterbukaan (kebutuhan) (Suryana dan Sadeli 2015). Berdasarkan faktor-faktor pendorong terjadinya tindak kecurangan (*fraud*), akan berakibat pada beberapa kerugian. Kerugian tersebut dapat berdampak langsung pada perusahaan maupun pihak lain yang memiliki keterkaitan. Kerugian tersebut antara lain: a. hilangnya kepercayaan konsumen, b. pengaruh terhadap profit perusahaan, dan c. sanksi sosial.

Hubungan antara *pressure* terhadap *accounting fraud* dimana tekanan/ *pressure* adalah kondisi perusahaan atau individu merasa ditekan atau tertekan baik secara internal maupun eksternal sehingga memaksanya melakukan kecurangan. Kondisi keuangan (*financial stability*) perusahaan dipengaruhi faktor tekanan internal dan faktor eksternal. Maka, ketika terjadinya *pressure* pada perusahaan, dan perusahaan tidak dapat mengatasi kemungkinan terjadi *accounting fraud*. Hubungan antara *opportunity* terhadap *accounting fraud*, dimana kesempatan/ *opportunity* dapat diartikan secara khusus yaitu peluang atau celah yang didapat perusahaan atau individu untuk melakukan kecurangan karena kurangnya pengawasan. Sedangkan, hubungan antara *rationalization* terhadap *accounting fraud*, kondisi dimana perusahaan atau individu menganggap tindakan-tindakan kecurangan tersebut adalah kewajaran dalam dunia bisnis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Pressure* berpengaruh positif terhadap *accounting fraud*.

H2: *Opportunity* berpengaruh positif terhadap *accounting fraud*.

H3: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *accounting fraud*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Pendekatan eksplorasi yang digunakan dalam pemeriksaan adalah pendekatan eksplorasi kuantitatif, khususnya informasi berupa angka atau angka yang digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau tes tertentu. Eksplorasi diarahkan bertekad untuk menyadari hubungan sebab akibat untuk

memahami dampak faktor bebas (hipotesis pemerasan segitiga) terhadap variabel dependen (Kesalahpahaman Pembukuan). Ada beberapa siklus dalam eksplorasi ini, yaitu pengumpulan, pengurutan, dan membedah informasi.

Objek peninjauan ini adalah badan usaha milik negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi pilihan, yaitu informasi berupa arsip/laporan keuangan tahunan organisasi-organisasi yang tercatat pada organisasi milik negara yang tercatat pada Perdagangan Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Contoh tersebut diselesaikan dengan menggunakan teknik pemeriksaan purposif, yaitu strategi pengujian yang menggunakan standar tertentu. Contoh model yang digunakan adalah (Dwijayani, Sebrina, dan Halmawati 2019): a) Pemeriksaan ini menggunakan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022, b) BUMN yang memberikan laporan keuangan total tahun 2020-2022., c) Badan milik negara yang menggunakan uang rupiah dalam laporan keuangannya. d) Organisasi BUMN yang merasakan manfaat pada tahun 2020-2022.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari informasi pilihan, sedangkan tata cara pengumpulan informasi untuk menyelesaikan eksplorasi ini dilakukan melalui serangkaian latihan sebagai berikut: 1) Eksplorasi Laporan, 2) Strategi Perpustakaan, 3) Teknik Investigasi. Eksplorasi ini dilakukan dengan mengambil informasi pada lembaga-lembaga milik negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penjelajahan ini juga dilakukan melalui studi tulisan dan dengan melihat referensi dari buku, catatan harian, majalah, artikel dan berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian penulis. Dalam eksplorasi ini, untuk membedah dampak dari setiap variabel otonom dan variabel bawahan, digunakan uji relaps langsung yang berbeda.

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel dipecah menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Model Beneish M-Score digunakan untuk mengevaluasi kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen. Delapan rasio keuangan digunakan untuk menghitung Beneish M-Score, yang digunakan untuk menentukan apakah bisnis memiliki bukti manipulasi laporan keuangan. Sedangkan variabel independen mengacu pada Skousen et al. dimana Soliditas Moneter, Ketegangan Luar, Kebutuhan Moneter Individu, Tujuan Moneter (dari Ketegangan), variabel Sifat Industri,

Pengecekan yang Menarik (dari Pintu yang terbuka), dan variabel Perubahan pemeriksa (dari Legitimisasi).

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya faktor bebas (independen) disebut sebagai variabel terikat (terikat), menurut Sugiyono (2019). Kekeliruan akuntansi adalah variabel yang dianalisis dalam penyelidikan ini.. Dalam eksplorasi ini, pembukuan pungutan liar diperkirakan memanfaatkan metode Beneish M-Score. Untuk menentukan apakah suatu organisasi menunjukkan tanda-tanda pengendalian laporan keuangan, Beneish M-Score diperkirakan menggunakan delapan proporsi keuangan. Resep untuk model Beneish M-Score adalah yang berikutnya.:

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} - 0,327 \text{ LVGI} + 4,697 \text{ TATA}$$

Di sini kecurangan akuntansi diartikan sebagai perhitungan dengan nilai lebih besar dari -2,22 jika bisnis melakukan penipuan pelaporan keuangan. Sebaliknya, jika bisnis tidak melakukan penipuan pelaporan keuangan, maka penipuan akuntansi dianggap memiliki nilai kurang dari -2,22. Sugiyono (2019) mendefinisikan faktor independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel terikat (terikat) atau perubahan variabel tersebut. Ketegangan adalah faktor independen dalam penyelidikan ini, peluang, dan legitimasi (segitiga pemerasan). Dalam ulasan ini, estimasi faktor otonom menyinggung Skousen *et al.*

Tingkat Kesehatan Moneter (ACHANGE) merupakan kondisi yang menggambarkan kondisi moneter suatu organisasi stabil. Tekanan berlebihan dari pihak luar untuk memenuhi kebutuhan atau asumsinya dikenal dengan istilah external pressure (LEV). Kebutuhan Moneter Individu (OSHIP) adalah suatu kondisi ketika dana organisasi juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan pimpinan organisasi. Tujuan Moneter (ROA) adalah ukuran presentasi fungsional yang secara luas digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif sumber daya telah berfungsi. Sifat Industri (RECEIVABLE) merupakan kondisi terbaik suatu organisasi dalam industri. Pengamatan yang tidak efektif (IND) adalah suatu keadaan organisasi dimana terdapat kendali yang besar dari dalam. Pergantian pemeriksa (AUDCHANGE) adalah perbedaan pemeriksa atau pergantian Kantor Pembukuan Umum (KAP) yang dilakukan oleh organisasi klien.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, dengan asumsi-asumsi: 1) uji normalitas, 2) uji multikolinearitas, 3) uji heterokedastisitas, dan 4) uji autokorelasi.

Berbagai pemeriksaan relaps langsung digunakan untuk mengantisipasi dan menilai nilai normal atau normal populasi dari variabel dependen berdasarkan faktor bebas yang diketahui. Selain itu, investigasi relaps juga digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara setidaknya dua faktor, dan selanjutnya menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan faktor bebas. Jika informasi eksplorasi memenuhi uji anggapan gaya lama, maka metode faktual yang digunakan dalam pemeriksaan informasi selanjutnya adalah model *multiple direct relapse* dengan kondisi sebagai berikut.:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Accounting fraud</i>
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	: Koefisien variabel
e	: Error
x ₁	: <i>Pressure</i>
x ₂	: <i>Opportunity</i>
x ₃	: <i>Rationalization</i>

Uji t terukur pada hakekatnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh faktor bebas secara terpisah dalam memahami variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Uji t diselesaikan dengan menggunakan tingkat kepentingan 0,05 ($\alpha=5\%$). Tujuan akhir dari uji t ini adalah melihat nilai pentingnya (α) dengan kondisi:

- kurang dari 5% : hipotesis benar (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat dipengaruhi sebagian oleh variabel bebas.
- Hipotesis ditolak (tidak signifikan) jika kurang dari 5% Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi secara signifikan seluruhnya atau sebagian oleh variabel bebas..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan purposive sampling, kriteria perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2022 sebanyak 7 perusahaan. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2020-2022 sebanyak 2 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebanyak 3 perusahaan. Oleh

karena data di atas, maka sampel penelitian yang dapat dihitung sebanyak 27 perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 8 perusahaan di periode tahun 2020 melakukan kecurangan/ *fraud* dengan hasil Beneish M-Score lebih besar dari -2,22. Periode tahun 2021, sebanyak 10 perusahaan melakukan kecurangan/ *fraud*. Sedangkan, pada periode tahun 2022 terdapat 5 perusahaan yang melakukan kecurangan/ *fraud*. Dari data tersebut, terdapat 23 kasus indikasi *fraud* kurun periode tahun 2020-2022 pada 17 perusahaan.

Uji normalitas

Dari hasil pengujian normalitas dengan metode *kolmogorof Smirnov* tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5 persen maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi *Pressure* lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi *Opportunity* lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi *Rationalization* lebih besar dari 0,05. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Dengan demikian data tersebut lolos uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian data tersebut lolos uji asumsi klasik autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil dari regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

$$Y = 71,350 + 2,036 X_1 + -166,133 X_2 + -35,731 X_3 + e$$

Uji t

H1: Variabel *pressure* berpengaruh positif terhadap variabel *accounting fraud*.

H2: Variabel *opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *accounting fraud*

H3: Variabel *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *accounting fraud*

Mengingat konsekuensi dari banyak pengujian relaps lurus untuk koefisien relaps regangan sebesar 2,036, dan itu berarti terdapat dampak positif antara kesalahan penyajian regangan dan pembukuan dan mengingat konsekuensi uji t untuk variabel ketegangan, nilai t yang ditentukan adalah $3,846 > t$ tabel 2,09302 dengan nilai kepentingan sebesar 0,001 dimana nilai kepentingannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketegangan berpengaruh terhadap pemerasan pembukuan, dan itu berarti H1 diakui. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ketegangan dalam suatu organisasi, semakin besar peluang terjadinya demonstrasi palsu dalam laporan keuangan. Soliditas moneter adalah salah satu ciri khas sebuah organisasi. Hal ini akan berdampak pada organisasi para eksekutif, dan akan mendesak dewan untuk menggunakan segala cara untuk memperkenalkan laporan moneter yang tampak bagus. Untuk mencapai tujuan keuangan, organisasi akan didorong untuk menggunakan teknik pembukuan untuk menambah atau mengurangi sumber daya organisasi karena tingkat pertumbuhan sumber daya digunakan untuk melihat ketergantungan keuangan. Salah satu metode keuangan adalah revaluasi asset, yaitu proses penilaian kembali nilai aset suatu perusahaan untuk mencerminkan nilai pasar aktualnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa nilai yang tercantum dalam laporan keuangan mencerminkan nilai aktual yang adil dari aset tersebut. Peningkatan yang signifikan dalam total asset tanpa alasan yang jelas atau konsistensi dengan kinerja operasional perusahaan dapat menunjukkan kemungkinan manipulasi atau pelaporan yang tidak jujur. Selain itu, kepemilikan saham yang tidak seimbang antara orang dalam dan yang beredar memengaruhi pengambilan keputusan, mengurangi kontrol dan transparansi perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sihombing dan Raharjo (2019) dan Septiana Handayani (2020) yang menyimpulkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

Mengingat konsekuensi dari pengujian relaps langsung yang berbeda untuk koefisien relaps pintu terbuka sebesar - 166,133, dan itu menyiratkan adanya dampak buruk antara kesalahan penyajian pintu terbuka dan pembukuan dan mengingat efek samping dari uji t untuk variabel pintu terbuka, t hitung yang ditentukan sebesar -1,950 $< t$ tabel 2,09302 dengan nilai penting sebesar 0,066 dimana nilai penting sebesar $> 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa open door berpengaruh terhadap pemerasan pembukuan, dan hal ini berarti H2 diberhentikan. Keberadaan komisaris independent dalam melakukan pengawasan secara objektif dan tanpa adanya intervensi dapat menghindarkan perusahaan berkesempatan melakukan kecurangan laporan keuangan, serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan, perputaran piutang adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan pembayaran dari pelanggan atas penjualan kredit. Tingkat perputaran piutang yang lebih tinggi umumnya dianggap sebagai indikator positif, karena menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola piutangnya. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *accounting fraud*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Apriliana dan Agustina (2019) menemukan bahwa pengawasan yang tidak efektif memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Mengingat konsekuensi dari berbagai pengujian straight relapse untuk koefisien relaps legitimasi sebesar -35,731, dan itu berarti terdapat dampak buruk antara pemerasan pertahanan dan pembukuan dan mengingat konsekuensi uji t untuk variabel pertahanan (dukungan), maka t hitung yang ditentukan sebesar $-1,054 < t \text{ tabel } 2,09302$ dengan nilai penting sebesar 0,305 dimana nilai penting $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa legitimasi (pembelaan) mempunyai pengaruh yang berarti terhadap kesalahan penyajian pembukuan (laporan fiskal palsu), dan hal ini berarti bahwa H3 diabaikan. Sebab, perusahaan hanya melakukan pergantian auditor untuk memenuhi peraturan pemerintah yang merotasi auditor masing-masing perusahaan KAP hanya dapat dipekerjakan paling lama lima tahun berturut-turut dan menjadi auditor paling lama tiga tahun berturut-turut, sebagaimana tercantum dalam pasal 2 peraturan Nomor 359/KMK.06/2003 yang mengatur tentang pergantian auditor. Pada pergantian auditor, ada perusahaan yang melakukan pergantian setiap tahun, ada yang dilakukan sekali dalam kurun waktu tiga tahun, bahkan ada perusahaan yang tidak melakukan pergantian dalam kurun waktu tersebut, hanya mengganti tim auditornya. Hal ini menyatakan bahwa pergantian auditor dilakukan dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut hasil penelitian mengenai pergantian auditor sudah sesuai dengan pernyataan bahwa kecurangan akuntansi tidak terpengaruh oleh pergantian auditor. Temuan penelitian ini

menguatkan temuan Indarto dan Ghozali (2019) yang menemukan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, kecurangan akuntansi dipengaruhi secara positif oleh variabel tekanan, sedangkan peluang dan rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel *pressure*, peningkatan yang signifikan dalam total asset tanpa alasan yang jelas atau konsistensi dengan kinerja operasional perusahaan dapat menunjukkan kemungkinan manipulasi atau pelaporan yang tidak jujur. Selain itu, kepemilikan saham yang tidak seimbang antara orang dalam dan yang beredar memengaruhi pengambilan keputusan, mengurangi kontrol dan transparansi perusahaan. Sedangkan pada variabel *opportunity* tidak berpengaruh signifikan karena adanya pengawasan secara objektif tanpa adanya intervensi oleh komisaris, dan perputaran piutang yang tinggi sehingga perusahaan efisien dalam mengelola piutangnya. Pada variabel *rationalization* juga tidak berpengaruh signifikan karena pergantian auditor yang dilakukan setiap tahun oleh perusahaan, ada yang dilakukan sekali dalam kurun waktu tiga tahun, bahkan ada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dalam kurun waktu tersebut.

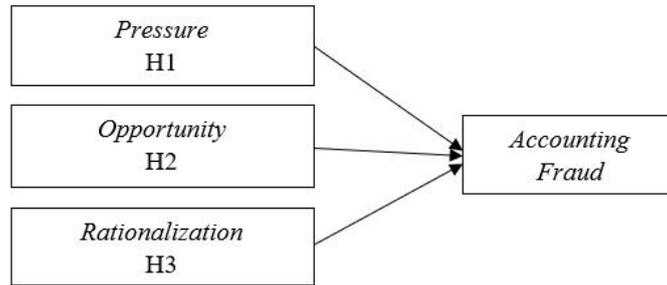
Ada sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil. Variabel tekanan, peluang, dan rasionalisasi Teori Segitiga Penipuan adalah satu-satunya yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi penipuan laporan keuangan. Manajemen laba, perataan laba, dan biaya audit yang tidak diantisipasi merupakan contoh variabel independen yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan akuntansi. Disarankan agar variabel-variabel ini dimasukkan.

Penelitian tentang pengaruh *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* terhadap *accounting fraud* memiliki implikasi penting yaitu membantu perusahaan mengembangkan kebijakan dalam mencegah kecurangan dengan mengurangi tekanan, mengontrol kesempatan, dan mengidentifikasi pola rasionalisasi yang mungkin terjadi. Selain itu, untuk meningkatkan pengawasan internal dan memperkuat kontrol keuangan dengan menyesuaikan prosedur audit dan menargetkan area yang rentan terhadap kecurangan. Ada pula pentingnya kesadaran etika di dalam perusahaan dan menekankan pentingnya budaya perusahaan yang mempromosikan integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamidi, Rifat. 2023. "3 Pejabat PT Telkom Akses Jabar Jadi Tersangka Kasus Korupsi." *Detik.com*. <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6951037/3-pejabat-pt-telkom-akses-jabar-jadi-tersangka-kasus-korupsi> (October 20, 2023).
- Dwijayani, Septia, Nurzi Sebrina, and Halmawati Halmawati. 2019. "Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(1): 445–58.
- Handayani, Ridha, Agus Sutarjo, dan Meri Yani. 2021. "Dampak Ketegangan, Peluang dan Legitimasi (Segitiga Pemerasan) terhadap Kekeliruan Laporan Anggaran (Investigasi Observasional terhadap Organisasi Penghimpun yang Tercatat pada Perdagangan Saham Indonesia 2013-2017) Dampak Ketegangan, Peluang dan Pertahanan." *Buku Harian Pareso* 3(3): 683-94.
- Kamil, Irfan. 2021. "Kasus Jiwasraya, 13 Korporasi Didakwa Rugikan Negara Rp 10 Triliun." *Kompas*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/31/17464811/kasus-jiwasraya-13-korporasi-didakwa-rugikan-negara-rp-10-triliun?page=all> (October 20, 2023).
- Retnoningtyas, Sofiani, and M Irfan Tarmizi. 2022. "Determinan Fraudulent Financial Reporting Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11(2): 101.
- Sari, Selni Triponika. 2016. "Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement Dengan Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Di Bursa)." *JOM Fekon* 3(1): 664–78.
- Septianingsih, Wiwi Idawati, and Dewi Darmastuti. 2021. "Nature of Industry, Ketidakefektifan Pengawasan, Dan Kecurangan Laporan Keuangan: Moderasi Teknologi Informasi." *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* 2(1): 766–80. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1685>.
- Suryana, Asep, and Dadang Sadeli. 2015. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud." *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 2(02): 127–38.
- Beneish, M. 1997. Detecting GAAP violation: Implication for assesing earnings managemen among firms with exstrem financial performance, *Journal of accounting and public police* 19 (3): 271-309.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK, DAN TABEL



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Tabel 3.1 Rasio Keuangan Untuk Mengukur Beneis M-Score

No.	Financial Ratios	Formula
1.	Days Sales in Receivable Index (DSRI)	$DSRI = \frac{(Net\ Receivable\ t / Sales\ t)}{(Net\ Receivables\ t-1 / Sales\ t-1)}$
2.	Gross Margin Index (GMI)	$GMI = \frac{(Sales\ t-1 - COGS\ t-1 / Sales\ t-1)}{(Sales\ t - COGS\ t) / Sales\ t}$
3.	Asset Quality Index (AQI)	$AQI = \frac{(TA\ t - (CA\ t + PPE\ t) / TA\ t)}{(TA\ t-1 - (CA\ t-1 + PPE\ t-1) / TA\ t-1)}$
4.	Sales Growth Index (SGI)	$SGI = \frac{Sales\ t}{Sales\ t-1}$
5.	Depreciation Index (DEPI)	$DEPI = \frac{Depreciation\ t-1 / (PPE\ t-1 + Depreciation\ t-1)}{Depreciation\ t / (PPE\ t + Depreciation\ t)}$
6.	Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	$SGAI = \frac{(SG\&A\ Expenses\ t / Sales\ t)}{(SG\&A\ Expenses\ t-1 / Sales\ t-1)}$
7.	Leverage Index (LVGI)	$LVGI = \frac{[(Current\ Liabilities\ t + Long\ Term\ Debt\ t) / Total\ Assets\ t]}{[(Current\ Liabilities\ t-1 + Long\ Term\ Debt\ t-1) / Total\ Assets\ t-1]}$
8.	Total Accruals to Total Asset (TATA)	$TATA = \frac{(Net\ Income\ from\ Continuing\ Operations\ t - Cash\ Flows\ from\ Operations)}{Total\ Assets\ t}$

Sumber: Skousen et al. (2009)

Tabel 3.2 Variabel Independent dan Pengukurannya

Fraud Risk Factor	Variable Name	Variable Measurement
Pressure	Financial Stability (ACHANGE)	$= \frac{Total\ asset\ t - Total\ asset\ t-1}{Total\ asset\ t}$
	External Pressure (LEV)	$= \frac{Total\ hutang}{Total\ asset}$
	Personal Financial Need (OSHIP)	$= \frac{Total\ shares\ held\ by\ insiders}{Total\ shares\ outstanding}$
	Financial Target (ROA)	$= \frac{Profit\ after\ tax\ t-1}{Total\ asset\ t-1}$
Opportunity	Nature of Industry (RECEIVABLE)	$= \left(\frac{Receivables\ t}{Sales\ t} - \frac{Receivables\ t-1}{Sales\ t-1} \right)$
	Ineffective Monitoring (IND)	$= \frac{number\ of\ independent\ audit\ committees}{total\ number\ of\ audit\ committees}$
Rationalization	Change in auditor (AUDCHANGE)	1 (one) for companies that make the change of auditors while 0 (zero) to the contrary

Sumber: Skousen et al. (2009)

Tabel 4.2 Pengukuran Beneis M-Score

No.	Company	Year Period		
		2020	2021	2022
1.	ADHI	- 2,952	- 2,650	- 2,406
2.	ANTM	- 2,343	- 185,720	- 2,274
3.	APAI	2,251	- 3,419	- 2,326
4.	APIA	3,091,232	75,108	- 2,973
5.	BBNI	- 1,860	- 2,777	- 3,249
6.	BBRI	- 2,329	- 1,335	- 3,084
7.	BBTN	- 3,425	- 2,618	- 3,080
8.	BMRI	- 2,611	- 2,377	- 2,842
9.	BMTP	- 2,591	615,487	- 505,107
10.	ELSA	- 2,928	- 2,880	- 2,671
11.	INAF	- 1,431	- 2,235	- 5,699
12.	JSMR	- 2,989	- 3,122	- 2,582
13.	KAEF	- 2,719	- 2,078	- 2,822
14.	KAI	- 1,640	- 1,618	- 2,796
15.	PIHC	- 2,812	- 3,889	- 1,907
16.	PPLN	- 4,128	24,595	- 2,416
17.	PPRO	- 1,702	- 2,414	0,330
18.	PTBA	- 3,332	2,383	- 2,009
19.	PTHK	- 4,335	- 3,164	- 1,215
20.	PTPP	- 2,617	- 2,264	- 2,502
21.	SMBR	2,047	- 2,534	- 3,159
22.	SMGR	- 2,876	- 2,774	- 2,587
23.	TINS	- 4,834	- 3,080	- 3,751
24.	TLKM	- 682,677	159,973	- 768,459
25.	WKA	- 3,022	- 0,780	- 2,587
26.	WSBP	- 13,660	19,545	- 2,644
27.	WSKT	- 1,156	2,831	- 2,071

Tabel 4.3 Daftar 23 Perusahaan Terindikasi Kecurangan

No.	BUMN	Year
1	APAI	2020
2	APIA	2020
3	APIA	2021
4	BBNI	2020
5	BBRI	2021
6	BMTP	2021
7	INAF	2020
8	KAEF	2021
9	KAI	2020
10	KAI	2021
11	PIHC	2022
12	PPLN	2021
13	PPRO	2020
14	PPRO	2022
15	PTBA	2021
16	PTBA	2022
17	PTHK	2022
18	SMBR	2020
19	TLKM	2021
20	WSBP	2021
21	WSKT	2020
22	WSKT	2021
23	WSKT	2022

Tabel 4.8 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF	
	(Constant)	71.350	30.048		2.374	.028	8.457	134.242		
1	Pressure	2.036	.529	.609	3.846	.001	.928	3.144	.593	1.686
	Opportunity	-166.133	85.213	-.313	-1.950	.066	-344.485	12.219	.577	1.734
	Rationalization	-35.731	33.887	-.136	-1.054	.305	-106.657	35.196	.892	1.121

a. Dependent Variable: Accounting Fraud

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21